

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber manusia merupakan salah satu pilar untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berperan dalam pembangunan suatu negara. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan dapat diselenggarakan melalui 3 sistem yaitu sistem persekolahan (*formal*), dikeluarga (*informal*), dan diluar sistem persekolahan (*nonformal*). Pendidikan Luar Sekolah atau pendidikan *nonformal* adalah setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah baik yang dilembagakan maupun yang tidak dan dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Jalur Pendidikan Luar Sekolah mencakup keluarga, kelompok belajar, kursus-kursus, dan satuan lain yang sejenis. Satuan lain yang sejenis termasuk didalamnya adalah kelompok bermain, penitipan anak, pusat magang, panti asuhan, gerakan pramuka, kegiatan transformasi edukatif melalui media massa, serta pelatihan (*training*) yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta. Pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Pelatihan juga berarti menuntun dan mengarahkan perkembangan diri peserta pelatihan melalui pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperoleh untuk memenuhi standar tertentu. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Pelatihan ada yang bertujuan secara organisasional atau untuk kepentingan organisasi dan ada yang bertujuan untuk diri pribadi. Tujuan pelatihan merupakan suatu pernyataan atas perubahan yang terjadi setelah peserta pelatihan menyelesaikan rangkaian kegiatan pelatihan. Pelatihan bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang. Keberhasilan suatu pelatihan dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya adalah masukan sarana (*instrumental input*) berupa sumber belajar, masukan mentah (*raw input*) berupa peserta, dan proses kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran pelatihan, sumber belajar berinteraksi dengan peserta pelatihan guna mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ini meliputi kegiatan bimbingan atau konseling hingga evaluasi dari sumber belajar kepada peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan lebih mengutamakan peranan sumber belajar untuk membantu peserta pelatihan agar mereka dapat mencapai tujuan belajarnya. Wujud pelatihan beragam, tergantung tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi/lembaga atau perusahaan dimana seseorang bernaung. Wujud pelatihan diantaranya adalah pelatihan beladiri. Pelatihan beladiri adalah upaya untuk mengembangkan keterampilan dan sikap seseorang agar dapat melindungi diri dari segala bentuk ancaman yang datang dari luar.

Salah satu wadah pelatihan beladiri yang ada di Kota Bandung adalah pelatihan beladiri Puteri Gading. Beladiri Puteri Gading merupakan salah satu cabang ilmu olahraga beladiri dan merupakan bagian dari beladiri Thifan Pokhan Tsufuk. Pelatihan beladiri ini dikhususkan untuk muslimah. Wanita merupakan sasaran strategis bagi tindak kejahatan dan kekerasan. Hal ini diakibatkan karena adanya anggapan bahwa wanita adalah kaum lemah. Wanita lebih rentan mendapatkan ancaman berupa kekerasan seksual dan kejahatan lainnya seperti penculikan, penodongan, dan penjambretan. Berdasarkan anggapan tersebut diatas maka wanita harus memiliki ilmu beladiri untuk mengantisipasi ancaman tersebut. Selain itu beladiri Puteri Gading memiliki daya tarik tersendiri, diantaranya adalah gerakan yang lemah lembut layaknya seseorang yang sedang menari namun justru mematikan titik lemah lawan dan beladiri ini juga menanamkan nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits.

Peran pelatih merupakan faktor pendukung yang secara langsung mempengaruhi proses transfer ilmu kepada peserta. Pelatih bertugas untuk membantu peserta pelatihan yang mengalami kendala dalam memahami materi yang disampaikan. Pelatih merupakan perantara agar peserta dapat memahami

materi dengan baik. Pelatih harus memiliki kemampuan memahami berbagai karakteristik individu peserta pelatihan. Seorang pelatih yang baik harus ahli dibidang pelatihan yang dijalannya, diantaranya menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan klasifikasi ilmu yang ditekuninya. Pelatih harus mengetahui dan memahami tujuan dari pelaksanaan suatu pelatihan. Selain itu pelatih harus bersikap terbuka karena sikap terbuka berguna untuk menumbuhkan semangat belajar peserta pelatihan dan dapat menjadi sarana untuk membina hubungan yang baik dan erat dengan peserta.

Pelatih merupakan cerminan atau teladan bagi peserta. Peserta menganggap bahwa seorang pelatih adalah ahli dalam segala hal dan pandai memainkan berbagai peran. Apa yang diperoleh peserta dari pelatih akan senantiasa memberi kesan kepada peserta selama mereka mengikuti proses pelatihan maupun ketika mereka telah selesai mengikuti pelatihan. Ada peserta yang ingin seperti pelatihnya seandainya jika suatu hari ia menjadi pelatih. Namun ada juga yang tidak ingin menjadi seperti pelatihnya sehingga ia ingin menjadi lebih baik dari pelatihnya. Setiap tindakan pelatih akan selalu diamati oleh peserta pelatihan. Tanpa disadari peserta sering kali meniru sikap, gaya dan cara berbicara pelatihnya atau dengan kata lain menjadi duplikat dari pelatihnya. Pelatih harus bisa memberikan motivasi kepada peserta pelatihan.

Selain peran pelatih motivasi juga turut mempengaruhi proses belajar individu peserta. Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam maupun luar diri peserta. Motivasi dipengaruhi oleh banyak faktor yakni perbedaan individual peserta pelatihan itu sendiri. Mulai dari status sosial, ekonomi, budaya, tingkat pengetahuan dan sebagainya. Motivasi berguna untuk memudahkan peserta dalam menyerap materi yang disampaikan. Apabila mereka mempunyai motivasi yang tinggi maka daya serap mereka akan materi yang disampaikan akan kuat. Begitu pula sebaliknya, apabila motivasi rendah maka daya serap mereka akan materi pun akan lemah. Motivasi muncul apabila seseorang memiliki keinginan yang kuat terhadap sesuatu hal. Ia akan berusaha mencapai tujuan tersebut dengan mencari informasi dari berbagai pihak berkaitan dengan kegiatan yang disukainya. Ketika ada kegiatan yang menarik dan sesuai dengan minatnya

**Sulastri, 2013**

Pengaruh Peran Pelatih Terhadap Motivasi Peserta Pelatihan Beladiri Puteri Gading Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka ia akan memilih untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi kenyataannya walau kegiatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan dan minatnya, namun ada peraturan yang bertentangan dengan kemauan/kehendak peserta pelatihan itu sendiri. Sebagian ada yang menerima penegakan aturan-aturan tersebut, tetapi ada juga yang tidak mau mengikuti aturan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang ia ikuti.

Dari hasil pantauan yang telah dilakukan peneliti selama di lapangan, ditemukan permasalahan bahwa motivasi peserta pelatihan beladiri Puteri Gading beragam. Motivasi sebagian peserta dalam mengikuti proses pelatihan masih rendah dikarenakan adanya penegakan peraturan dari pelatih yang menurut mereka sulit untuk diikuti, sehingga memilih untuk berhenti mengikuti rangkaian proses pelatihan. Namun ada pula peserta yang memiliki motivasi tinggi karena melihat dari pola sikap dan komunikasi pelatih dan ingin menjadi seperti pelatih sehingga masih bertahan mengikuti proses pelatihan beladiri Puteri Gading. Oleh karena itu peranan pelatih dalam proses pelatihan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan semangat peserta pelatihan sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang seutuhnya dan memperoleh hasil dari pelatihan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh dari peran pelatih terhadap motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti proses pelatihan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Peran Pelatih terhadap Motivasi Peserta Pelatihan Beladiri Puteri Gading di Kota Bandung”**.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan peneliti dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Beladiri Puteri Gading tidak memfokuskan peserta untuk menjadi atlet beladiri melainkan agar peserta memiliki bekal untuk dapat mempertahankan diri dari ancaman luar.
2. Beragamnya motivasi sebagian peserta dalam mengikuti proses pelatihan karena adanya penegakan peraturan baru yang berubah menyebabkan mereka lebih memilih untuk berhenti dipertengahan proses pembelajaran pelatihan beladiri Puteri Gading. Namun ada pula yang bertahan mengikuti kegiatan pelatihan beladiri ini hingga sekarang dan sudah ada yang menjadi pelatih.
3. Jadwal pelatihan hanya dilakukan satu kali pertemuan dalam sepekan.
4. Proses pelatihan yang bertahap seperti penambahan jurus yang dilakukan tiap satu kali pertemuan dan untuk menempuh ujian kenaikan tingkat setiap  $\pm 4$  bulan sekali membuat peserta yang kurang sabar cenderung lebih cepat bosan.
5. Jika peserta tidak hadir dalam satu kali pertemuan maka peserta tidak diperbolehkan untuk menambah jurus dan harus mengikuti pertemuan berikutnya oleh pelatih.
6. Penerapan sistem PR (Pekerjaan Rumah) dari pelatih berupa pengulangan jurus minimal 5 kali dalam satu minggu dan peserta wajib melaporkan pengerjaan PR melalui buku monitoring.
7. Pelatih beladiri Puteri Gading membimbing peserta pelatihan dalam memahami materi ranah psikomotorik berupa gerakan-gerakan/jurus.
8. Pelatih beladiri Puteri Gading membina ranah kognitif peserta, yakni memberikan informasi baru yang berkaitan dengan Puteri Gading dan informasi yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits.
9. Pelatih Puteri Gading selalu memotivasi peserta, motivasi yang diberikan pelatih berupa motivasi negatif berupa hukuman pengulangan jurus atau penambahan PR dan motivasi positif berupa pujian.

10. Pelatih selalu selalu mengevaluasi setiap gerakan-gerakan atau jurus peserta dan jika ada kekurangan atau kesalahan gerakan dari peserta maka pelatih akan merevisi gerakan peserta.
11. Pelatih selalu bersikap terbuka kepada peserta, yakni ketika peserta mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti pelatihan ini maka pelatih membantu memberikan solusi atau jalan keluar kepada peserta.

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah “Bagaimana pengaruh peran pelatih terhadap motivasi peserta pelatihan beladiri Puteri Gading di Kota Bandung dilihat dari peran pelatih dalam proses melatih dan motivasi peserta pelatihan?”

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pelatih dalam proses melatih peserta pelatihan beladiri Puteri Gading?
2. Bagaimana motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan beladiri Puteri Gading?
3. Bagaimana pengaruh peran pelatih terhadap motivasi peserta pelatihan Puteri Gading?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dijawab atas rumusan permasalahan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tentang peran pelatih dalam proses melatih peserta pelatihan beladiri Puteri Gading.
2. Mengetahui tentang motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan beladiri Puteri Gading.
3. Mengetahui pengaruh peran pelatih terhadap motivasi peserta pelatihan Puteri Gading di Kota Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan bertujuan untuk menjawab setiap permasalahan sehingga akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Teori**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat ditarik bahan kajian ilmiah untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan khususnya pelatihan beladiri, yakni mengenai peran pelatih dan motivasi peserta pelatihan.

### **2. Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para praktisi tentang pelaksanaan pelatihan khususnya pelatihan beladiri sehingga mampu menjadi bahan evaluasi dan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat menjadi bahan pengembangan atau model untuk diterapkan oleh lembaga/instansi penyelenggara pelatihan beladiri lainnya.

### **3. Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan pihak penyelenggara pelatihan beladiri khususnya pelatihan beladiri Puteri Gading agar pelaksanaan pelatihan berikutnya lebih baik lagi.

### **4. Sosial**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan mengenalkan kepada publik tentang pelatihan beladiri Puteri Gading yang selama ini belum akrab ditelinga masyarakat.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran garis besar dan menjelaskan isi skripsi hingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini akan menyajikan teori dan kajian yang relevan dengan judul dan permasalahan. Kajian pustaka berkaitan dengan kajian teoritis mengenai pelatihan dalam konteks pendidikan luar sekolah, pelatihan beladiri, motivasi dan peran pelatih.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini akan membahas cara dan bagaimana data diperoleh dan diproses dengan menggunakan software Microsoft Excel dan SPSS untuk mengolah data statistik.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat jawaban dari perumusan masalah disertai analisis dari hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan mengenai hasil penelitian. Penulis juga akan memberikan rekomendasi terhadap hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.